

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media massa merupakan alat komunikasi massa. Sifatnya yang serempak mampu menimbulkan efek yang besar bagi masyarakat atau publik. Media massa juga merupakan sarana yang efektif untuk menyalurkan informasi dari komunikator kepada komunikan, seperti surat kabar, radio, televisi, dan internet (Happy, 2009:38).

Pers adalah lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara dan gambar, serta data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik, dan segala jenis saluran yang tersedia. (Undang-undang Pers No. 40 Tahun 1999 : Pasal 1)

Kemerdekaan pers adalah sarana masyarakat untuk memperoleh informasi dan berkomunikasi, guna memenuhi kebutuhan hakiki dan meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Dalam mewujudkan kemerdekaan pers itu, wartawan Indonesia juga menyadari adanya kepentingan bangsa, tanggung jawab sosial, keberagaman masyarakat, dan norma-norma agama. Untuk menjamin kemerdekaan pers dan memenuhi hak publik untuk memperoleh informasi yang benar, wartawan Indonesia memerlukan landasan moral dan etika profesi sebagai pedoman operasional dalam menjaga kepercayaan publik dan menegakan integritas serta profesionalisme (Sirikit, 2011; 173).

Kemerdekaan pers adalah perwujudan kemerdekaan menyangkut pendapat sebagaimana tercantum dalam pasal 28 UUD 1945, dan karena itu dihormati oleh semua pihak. Kemerdekaan pers merupakan salah satu ciri negara hukum yang dikehendaki oleh penjelasan-penjelasan UUD 1945, tentu kemerdekaan pers itu harus dilaksanakan dengan tanggung jawab sosial serta jiwa Pancasila demi kesejahteraan dan keselamatan bangsa dan negara. Karena itulah PWI menetapkan Kode Etik Jurnalistik untuk melestarikan azas kemerdekaan pers yang bertanggung jawab (Gundar, 1994; 226).

Selain pers, dikenal juga istilah jurnalistik. Menurut Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat, jurnalistik atau *journalisme* berasal dari kata *journal*, yang artinya catatan harian, atau catatan harian, atau catatan mengenai kejadian sehari-hari, atau bisa juga berarti surat kabar. *Journal* berasal dari perkataan Latin *diurnalis*, artinya harian atau tiap hari. Dari perkataan itulah lahir kata jurnalis, yaitu orang yang melakukan pekerjaan jurnalistik.

Berita merupakan salah satu acara yang pasti di tayangkan atau di sajikan di media massa. Berita adalah suatu proses. Proses yang ditentukan arahnya. Berita tidak didasarkan pada maksud untuk memuaskan nafsu “ingin tahu” segala sesuatu yang “luar biasa” dan “menakutkan.” Melainkan pada keharusan ikut berusaha “mengorganisasikan pembangunan dan pemeliharaan negara sosialis.” (Hikmat, 2006: 32)

Dalam berita memuat tentang politik, ekonomi, sosial budaya, pendidikan dan kriminal. Berita kriminal merupakan berita atau laporan yang memuat

informasi tentang pelanggaran hukum atau norma dalam masyarakat tertentu. (Kusumaningrat, 2006: 24).

Belakangan ini kemerdekaan pers telah diciderai dengan kasus pemukulan oleh oknum Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara (TNI AU) yang hingga saat ini masih belum jelas tindak lanjutnya. Riau Pos yang merupakan salah satu media dimana salah satu wartawannya dipukuli oleh oknum TNI AU pada saat meliput jatuhnya pesawat Hawk 200 milik TNI AU yang jatuh di Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar.

Bukan hanya wartawan dari Riau Pos saja yang menjadi korban pemukulan dan ancaman dari oknum TNI AU tersebut, melainkan beberapa media yang ada di Riau, misalnya Antara Riau, Riau Channel, Riau Televisi dan lain-lain.

Tindakan kekerasan tersebut sungguh tidak elok dilakukan oleh aparat negara yang sejatinya justru bertugas memberikan perlindungan terhadap hak rasa aman masyarakat. Kejadian ini juga menunjukkan kegagalan reformasi di tubuh internal TNI semakin mendekati kebenaran. Sebab agenda reformasi yang menghendaki TNI kembali ke barak sebagai fungsi keamanan belum sepenuhnya dihayati dan diimplementasikan dengan benar hingga ke level bawah. Masih saja ada oknum TNI selevel Letnan Kolonel yang melakukan penganiayaan terhadap wartawan yang sedang melakukan liputan jurnalistik yang jelas-jelas dilindungi oleh Undang-undang Pers. Apapun alasannya, kekerasan jelas bertentangan dengan semangat jaman akan penghormatan demokrasi dan hak asasi manusia.

Dalam hal ini perlu disadari oleh semua pihak bahwa Pers tidak boleh tidak boleh dilarang dalam melakukan hal peliputan, kecuali ada pelarangan dari suatu hal yang harus dipahami satu sama lain. Dalam hal ini Pasal 4 Ayat (2) dan ayat (3) Undang-Undang Pers No. 40 Tahun 1999 mengatakan bahwa “Terhadap pers nasional tidak dikenakan penyensoran, pembredelan atau pelarangan penyiaran.” Dan “Untuk menjamin kemerdekaan pers, pers nasional mempunyai hak mencari, memperoleh, dan menyebarluaskan gagasan dan informasi.” Namun hal itu sering terjadi ketika wartawan melakukan liputan dilapangan. Mulai dari ancaman, intimidasi, penghinaan, penganiayaan hingga berakhir pada pembunuhan.

UU Pers Nomor 40 Tahun 1999 Pasal 18 tentang Ketentuan Pidana dengan tegas mengatakan : “Setiap orang yang secara melawan hukum dengan sengaja melakukan tindakan yang berakibat menghambat atau menghalangi pelaksanaan ketentuan. Pasal 4 ayat (2) dan ayat (3) dipidana dengan pidana penjara paling lama 2 (dua) tahun atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (Lima ratus juta rupiah).”

Sementara dalam kode etik jurnalistik pasal 1, pasal 2 dan pasal 3 mengatakan : “Wartawan Indonesia bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat, berimbang, dan tidak beritikad buruk”, “Wartawan Indonesia menempuh cara-cara yang profesional dalam melaksanakan tugas jurnalistik”, dan “Wartawan Indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tak bersalah.”

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merasa tertarik untuk menuangkan pemberitaan terkait kekerasan terhadap pers di Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar tahun 2012 di surat kabar Riau Pos dalam tulisan karya ilmiah yang berjudul “Pemberitaan Jatuhnya Pesawat Hawk 200 TNI AU di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Dalam Perspektif UU Kode Etik Jurnalistik di Surat Kabar Riau Pos”.

B. Alasan Pemilihan Judul

1. Judul yang penulis angkat berhubungan dengan jurusan yang sedang ditekuni yaitu Ilmu Komunikasi pada konsentrasi Jurnalistik.
2. Penulis tertarik meneliti masalah ini karena pers merupakan sarana untuk memperoleh informasi dan diinfokan atau beritakan untuk masyarakat, dan bukan untuk dimusuhi seperti yang dilakukan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab kepada insan pers.
3. Penulis merasa mampu untuk mengadakan penelitian baik dari segi tempat, biaya, sarana dan prasarana.

C. Penegasan Istilah

Pada bagian ini akan dijelaskan istilah yang terdapat dalam judul dengan tujuan untuk menghindarkan kesalahpahaman terhadap judul, yakni sebagai berikut:

1. Pemberitaan

Berita adalah suatu proses. Proses yang ditentukan arahnya. Berita tidak didasarkan pada maksud untuk memuaskan nafsu “ingin tahu” segala sesuatu yang “luar biasa” dan “menakjubkan.” Melainkan pada keharusan ikut berusaha “mengorganisasikan pembangunan dan pemeliharaan negara sosialis,” (Hikmat, 2006:32). Sedangkan Pemberitaan adalah proses, cara, perbuatan memberitakan. (2013, artikata.com)

2. TNI AU

Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara adalah salah satu Tentara Nasional Indonesia yang dipimpin oleh Kepala Staf TNI Angkatan Udara dan merupakan basis pertahanan Republik Indonesia. (Wikipedia, 2013, www.wikipedia.org)

3. PESAWAT HAWK 200

Pesawat Hawk 200 adalah pesawat tempur milik TNI Angkatan Udara Roesmin Nurjadin, Pekanbaru yang dibuat oleh British Aerospace. (Republika, 2012, m.republika.co.id)

4. Kode Etik Jurnalistik

Kode Etik Jurnalistik merupakan himpunan etika profesi kewartawanan atau hiklar yang bersumber pada hati nurani wartawan. (Djuroto, 2000 : 24)

5. Surat Kabar Riau Pos

Surat Kabar Riau Pos merupakan salah satu media cetak lokal di Riau yang terbit setiap hari yang beralamatkan di Jl. HR Subrantas KM 10,5 Panam – Pekanbaru Riau. (2012, alamatmedia.blogspot.com)

D. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Bagaimana analisis isi pemberitaan kekerasan TNI AU terhadap pers di Siak Hulu, Kabupaten Kampar di surat kabar harian pagi Riau Pos.
- b. Bagaimana Riau Pos memberitakan pemberitaan kekerasan TNI AU terhadap pers di Siak Hulu, Kabupaten Kampar.
- c. Apakah wartawan surat kabar Riau Pos menempuh cara-cara yang profesional dalam menjalankan tugas jurnalistiknya?
- d. Bagaimana pemberitaan jatuhnya pesawat Hawk 200 TNI AU dalam perspektif kode etik jurnalistik di Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar?

2. Batasan Masalah

Permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini hanyalah pemberitaan jatuhnya pesawat Hawk 200 TNI AU di Siak Hulu, Kabupaten Kampar dalam perspektif kode etik jurnalistik di Surat Kabar Riau Pos edisi 16 Oktober 2012 – 7 desember 2012.

3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana bentuk pemberitaan jatuhnya pesawat Hawk 200 TNI AU di Siak Hulu, Kabupaten Kampar dalam perspektif kode etik jurnalistik pada surat kabar Riau Pos edisi 16 Oktober 2012 – 7 desember 2012?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian untuk mengetahui bagaimana pemberitaan jatuhnya pesawat Hawk 200 TNI AU di Siak Hulu, Kabupaten Kampar pada surat kabar Riau Pos.

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan memberikan manfaat dari segi teoritis dan praktis.

a. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini dipandang dari segi teoritis adalah sebagai pengembangan keilmuan di bidang komunikasi khususnya kajian jurnalistik ataupun media massa.

b. Manfaat Praktis

- 1) Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana (SI) bidang Ilmu Komunikasi.
- 2) Untuk memberikan sumbangan ilmiah bagi penulis khususnya dan mahasiswa pada umumnya.

F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional

1. Kerangka Teoritis

a. Pemberitaan

Berita merupakan jantung jurnalistik dari media massa yang memegang peranan penting. Sehingga dijumpai dari ribuan definisi berita yang dikemukakan

oleh berbagai pakar ilmu komunikasi, salah satunya yang dikemukakan oleh Prof. Mitchel V Carnley dalam bukunya “*Reporting*” News is the timely report of fact or opinion of either interest or importance or both to a considerable number of people. Artinya berita adalah laporan tercatat mengenai fakta atau opini hal yang menarik minat atau penting atau keduanya, bagi sejumlah penduduk.

Berita (news) pada dasarnya merupakan laporan mengenai suatu peristiwa atau kejadian laporan mengenai fakta-fakta yang aktual, menarik perhatian, dinilai penting, atau luar biasa. Ada juga yang mengidentikkan *NEWS* dengan *North* (Utara), *East* (Timur), *West* (Barat), dan *South* (Selatan) yang berarti bahwa si pencari berita dalam mendapatkan informasi harus dari keempat arah mata angin tersebut. (Widodo, 1997: 17)

Sedangkan menurut M. Lyle Spance mendefenisikan berita sebagai suatu kenyataan ide yang benar dan menarik perhatian sebagian pembaca. Dr. Willard C. Blayer menganggap berita adalah suatu yang termassa (baru) yang dipilih oleh wartawan untuk dimuat dalam surat kabar. (Djuroto, 2000 : 47)

Berbagai definisi berita yang dikemukakan oleh para pakar Ilmu Komunikasi merupakan suatu yang cukup rumit jika ditinjau dari segi teori, sehingga belum ada satupun ahli yang hingga saat ini berhasil menyusun definisi yang memuaskan mengenai fakta.

b. Unsur Berita.

Dalam membuat sebuah penulisan berita, wartawan menggunakan unsur berita yakni 5W+1H. 5W+1H itu terdiri dari Who (siapa), What (apa), Where

(dimana), Why (mengapa), When (kapan) dan How (bagaimana) (R. Masri 2011:38)

c. Bentuk Berita

Pada umumnya, bentuk tulisan pada berita yang sering dipakai adalah berbentuk piramida terbalik. Tujuan dari gaya penulisan piramida terbalik adalah untuk memudahkan khalayak pembaca yang bergegas, untuk mengetahui apa yang terjadi dan diberitakan (Dja'far, 1991: 49).

Ada juga hal praktis lain kenapa pewarta menggunakan prinsip piramida terbalik, pertama-tama, itu memang sesuai dengan naluri manusia dalam menyampaikan suatu berita, yaitu agar berita tersebut cepat dapat ditangkap oleh pendengarnya (Hikmat, 2009:126).



Gambar Piramida Terbalik

Berita dimulai dengan ringkasan atau klimaks dalam alinea pembukaannya, kemudian dikembangkan lebih lanjut dalam alinea-alinea berikutnya dengan memberikan rincian cerita secara kronologis atau dalam urutan yang semakin turun daya tariknya. Alinea-alinea berikutnya yang memuat rincian

berita disebut tubuh berita dan kalimat pembuka yang memuat ringkasan berita disebut teras berita atau lead (Hikmat, 2009:125).

d. Jenis Berita

Van Hearingen dan Wojowasito (dalam Kustadi, 2004:103-104) mengungkapkan, secara etimologis istilah “berita” dalam bahasa Indonesia mendekati istilah “*bericht (en)*” dalam bahasa Belanda. Dalam bahasa Belanda istilah “*bericht (en)*” dijelaskan sebagai “*mededeling*” (pengumuman) yang berakar kata dari “*made (delen)*” dengan sinonim pada “*bekend maken*” (memberitahukan, mengumumkan, membuat terkenal) dan “*vertelen*” menceritakan atau memberitahukan. Sedangkan departemen RI dalam membakukan istilah berita dengan pengertian sebagai laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan berita adalah laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual yang menarik perhatian banyak orang. Peristiwa yang melibatkan fakta dan data yang ada di alam semesta ini (Kustadi, 2004:104).

Haris Sumardina (dalam Yunus 2010) menyatakan ada tiga jenis berita dalam aktivitas jurnalistik, yang terdiri atas berita *elementary*, berita *intermediate*, dan berita *advance*.

1. Berita *Elementary*

a) *Straight news report*, laporan berita langsung, yaitu berita yang berwujud laporan langsung dari suatu peristiwa, biasanya menyajikan apa yang terjadi dalam waktu singkat dan memiliki nilai objektivitas fakta yang dapat

dibuktikan dan dapat ditulis dengan memenuhi unsur 5 W + 1H (*what, who, when, where, why, +how*).

b) *Depth new report*, laporan berita mendalam, yaitu berita yang berwujud laporan fakta-fakta mengenai peristiwa yang terjadi dan dikaitkan dengan fakta-fakta sebelum, sesudah kejadian yang mempengaruhinya.

c) *Comprehensive news*, berita menyeluruh, yaitu berita tentang suatu peristiwa dengan sajian fakta-fakta secara menyeluruh yang ditinjau dari berbagai aspek yang mempengaruhi, biasanya menyajikan gabungan fakta-fakta yang dikemas dalam suatu keutuhan informasi sehingga pembaca dapat memahami “makna lanjutan” dari berita tersebut.

2. Berita *Intermediate*

a) *Interpretative news report*, laporan berita interpretatif yaitu berita yang memfokuskan pada peristiwa atau masalah yang bersifat kontroversial dengan dukungan fakta-fakta yang ada dan menarik perhatian publik.

b) *Feature story report*, laporan berita khas, yaitu berita yang menyajikan informasi dan fakta yang menarik perhatian pembaca dengan gaya penulisan yang berbeda.

3. Berita *Advance*

a) *Depth reporting*, pelaporan mendalam, yaitu laporan jurnalistik tentang suatu peristiwa atau masalah aktual yang disajikan secara lebih mendalam, tajam, lengkap, dan utuh dengan tujuan agar pembaca dapat mengetahui dari berbagai perspektif dan lengkap tentang suatu peristiwa atau masalah yang terjadi.

b) *Investigative report*, pelaporan penyelidikan, yaitu berita yang memfokuskan pada peristiwa atau masalah yang kontroversial seperti berita interpretatif.

c) *Editorial news*, berita editorial atau tajuk, yaitu berita yang menyajikan pikiran institusi media terhadap suatu peristiwa atau masalah yang aktual dan layak mendapat perhatian publik.

e. Berita Yang Objektif

Berita adalah informasi baru atau informasi mengenai sesuatu yang sedang terjadi, disajikan lewat bentuk cetak, siaran, internet, atau dari mulut ke mulut kepada orang ketiga atau orang banyak. (2013: wikipedia)

Berita Positif yaitu pemberitaan yang menggambarkan keadaan yang lebih baik dan stabil. Berita Negatif adalah Pemberitaan yang menunjukkan konflik dan ketidak teraturan. Berita Netral itu artinya pemberitaan tersebut tidak memberikan kesan positif atau negatif, hanya merupakan deskripsi kegiatan, peristiwa dan wacana yang tidak memberikan penilaian positif ataupun negatif

f. Kode Etik Jurnalistik

Kode etik jurnalistik adalah himpunan etika profesi kewartawanan (pasal 1 ayat 14 UU No 40 Tahun 1999). (Sudirman Tebba; 2005; 136). Sedangkan Dja'far (1991; 122) menyebutkan bahwa kode etik jurnalistik adalah ketentuan-ketentuan yang merupakan pedoman bagi setiap wartawan dalam menunaikan tugasnya.

Adapun bunyi kode etik jurnalistik yang telah ditetapkan oleh Dewan Pers bersama 29 organisasi wartawan pada tahun 2006 yang terdiri atas 11 pasal, yaitu:

Pasal 1

Wartawan Indonesia bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat, berimbang, dan tidak beritikad buruk.

Penafsiran :

- a. Independen berarti memberitakan peristiwa atau fakta sesuai dengan suara hati nurani tanpa campur tangan, paksaan, dan intervensi dari pihak lain termasuk pemilik perusahaan pers.
- b. Akurat berarti dipercaya benar sesuai keadaan objektif ketika peristiwa terjadi.
- c. Berimbang berarti semua pihak mendapat kesempatan setara.
- d. Tidak beritikad buruk berarti tidak ada niat secara sengaja dan semata-mata untuk menimbulkan kerugian pihak lain.

Pasal 2

Wartawan Indonesia menempuh cara-cara yang profesional dalam melaksanakan tugas jurnalistik.

Penafsiran :

- a. Menunjukkan identitas diri kepada narasumber.
- b. Menghormati hak privasi.
- c. Tidak menyuap.
- d. Menghasilkan berita yang faktual dan jelas sumbernya.

- e. Rekayasa pengambilan dan pemuatan atau penyiaran gambar, foto, suara dilengkapi dengan keterangan tentang sumber dan ditampilkan secara berimbang.
- f. Menghormati pengalaman traumatis narasumber dalam penyajian gambar, foto, suara.
- g. Tidak melakukan plagiat, termasuk menyatakan hasil liputan wartawan lain sebagai karya sendiri.
- h. Penggunaan cara-cara tertentu dapat dipertimbangkan untuk peliputan berita investigasi bagi kepentingan publik.

Pasal 3

Wartawan Indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tak bersalah.

Penafsiran :

- a. Menguji informasi berarti melakukan *check and recheck* tentang kebenaran informasi itu.
- b. Berimbang adalah memberikan ruang atau waktu pemberitaan kepada masing-masing pihak secara proporsional.
- c. Opini yang menghakimi adalah pendapat pribadi wartawan. Hal ini berbeda dengan opini interpretatif, yaitu pendapat yang berupa interpretasi wartawan atas fakta.
- d. Asas praduga tak bersalah adalah prinsip tidak menghakimi seseorang.

Pasal 4

Wartawan Indonesia tidak membuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul.

Penafsiran:

- a. Bohong berarti sesuatu yang sudah diketahui sebelumnya oleh wartawan sebagai hal yang tidak sesuai dengan fakta yang terjadi.
- b. Fitnah berarti tuduhan tanpa dasar yang dilakukan secara sengaja dengan niat buruk.
- c. Sadis berarti kejam dan tidak mengenal belas kasihan.
- d. Cabul berarti penggambaran tingkah laku secara erotis dengan foto, gambar, suara, grafis atau tulisan yang semata-mata untuk membangkitkan nafsu birahi.
- e. Dalam penyiaran gambar dan suara dari arsip, wartawan mencantumkan waktu pengambilan gambar dan suara.

Pasal 5

Wartawan Indonesia tidak menyebutkan dan menyiarkan identitas korban kejahatan susila dan tidak menyebutkan identitas anak yang menjadi pelaku kejahatan.

Penafsiran :

- a. Identitas adalah semua data dan informasi yang menyangkut diri seseorang yang memudahkan orang lain untuk melacak.
- b. Anak adalah seorang yang berusia kurang dari 16 tahun dan belum menikah.

Pasal 6

Wartawan Indonesia tidak menyalahgunakan profesi dan tidak menerima suap.

Penafsiran :

- a. Menyalahgunakan profesi adalah segala tindakan yang mengambil keuntungan pribadi atas informasi yang diperoleh saat bertugas sebelum informasi tersebut menjadi pengetahuan umum.
- b. Suap adalah segala pemberian dalam bentuk uang, benda atau fasilitas dari pihak lain yang mempengaruhi independensi.

Pasal 7

Wartawan Indonesia memiliki hak tolak untuk melindungi narasumber yang tidak bersedia diketahui identitasnya maupun keberadaannya, menghargai ketentuan embargo, informasi latar belakang, dan “*off the record*” sesuai dengan kesepakatan.

Penafsiran :

- a. Hak tolak adalah hak untuk tidak mengungkapkan identitas dan keberadaan narasumber demi keamanan narasumber dan keluarganya.
- b. adalah penundaan pemuatan atau penyiaran berita sesuai dengan permintaan narasumber.
- c. Informasi latar belakang adalah segala informasi atau data dari narasumber yang disiarkan atau diberitakan tanpa menyebutkan narasumbernya.

- d. “*Off the record*” adalah segala informasi atau data dari narasumber yang tidak boleh disiarkan atau diberitakan.

Pasal 8

Wartawan Indonesia tidak menulis atau menyiarkan berita berdasarkan prasangka atau diskriminasi terhadap seseorang atas dasar perbedaan suku, ras, warna kulit, agama, jenis kelamin, dan bahasa serta tidak merendahkan martabat orang lemah, miskin, sakit, cacat jiwa atau jasmani.

Penafsiran :

- a. Prasangka adalah anggapan yang kurang baik mengenai sesuatu sebelum mengetahui secara jelas.
- b. Diskriminasi adalah perbedaan perlakuan.

Pasal 9

Wartawan Indonesia menghormati hak narasumber tentang kehidupan pribadinya, kecuali untuk kepentingan publik.

Penafsiran :

- a. Menghormati hak narasumber adalah sikap menahan diri dan berhati-hati.
- b. Kehidupan pribadi adalah segala segi kehidupan seseorang dan keluarganya selain yang terkait dengan kepentingan publik.

Pasal 10

Wartawan Indonesia segera mencabut, meralat, dan memperbaiki berita kepada pembaca, pendengar, dan atau pemirsa.

Penafsiran :

- a. Segera berarti tindakan dalam waktu secepat mungkin, baik karena ada maupun tidak ada teguran dari pihak luar.
- b. Permintaan maaf disampaikan apabila kesalahan terkait dengan substansi pokok.

Pasal 11

Wartawan Indonesia melayani hak jawab dan hak koreksi secara proporsional.

Penafsiran :

- a. Hak jawab adalah hak seseorang atau sekelompok orang untuk memberikan tanggapan atau sanggahan terhadap pemberitaan berupa fakta yang merugikan nama baiknya.
- b. Hak koreksi adalah hak setiap orang untuk membetulkan kekeliruan informasi yang diberitakan oleh pers, baik tentang dirinya maupun tentang orang lain.
- c. Proporsional berarti setara dengan bagian berita yang perlu diperbaiki.

Penilaian akhir atas pelanggaran kode etik jurnalistik dilakukan Dewan Pers. Sanksi atas pelanggaran kode etik jurnalistik dilakukan oleh organisasi wartawan dan atau perusahaan pers (Dewan Pers, 2008).

g. Analisis Isi

1) Pengertian Analisis Isi

Analisis Isi (*Content Analysis*) adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*), dan sah data dengan

memperhatikan konteksnya. Analisis isi berhubungan dengan komunikasi atau isi komunikasi (Burhan, 2010:231).

Budd (dalam Burhan, 2010) menjelaskan metode analisis isi pada dasarnya merupakan suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan, atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih.

2) Penggunaan Analisis Isi

Ada banyak manfaat dalam penggunaan metode analisis isi. Para peneliti telah menggunakan metode ini bukan hanya untuk mempelajari karakteristik isi komunikasi, tetapi juga untuk menarik kesimpulan mengenai sifat komunikator, keadaan khalayak, maupun efek komunikasi (Burhan, 2010:188).

Wimmer dan Dominic (dalam Burhan 2010) menjelaskan, setidaknya ada lima kegunaan yang dapat dilakukan dalam penelitian analisis isi sebagai berikut.

a) Menggambarkan isi komunikasi (*Describing Communication Content*).

Analisis isi berfungsi untuk mengungkap kecenderungan yang ada pada isi komunikasi, baik melalui media cetak maupun elektronik.

b) Menguji hipotesis tentang karakteristik pesan (*Testing Hypothesis of Messages Characteristics*).

Sejumlah peneliti analisis isi berusaha menghubungkan karakteristik tertentu dari komunikator (sumber) dengan karakteristik pesan yang dihasilkan.

- c) Membandingkan isi media dengan dunia nyata (*Comparing Media Content to the "Real World"*).

Banyak analisis isi digunakan untuk menguji apa yang ada di media dengan situasi aktual yang ada di kehidupan nyata.

- d) Memperkirakan gambaran kelompok tertentu di masyarakat (*Assessing the Image of Particular Groups in Society*).

Sejumlah penelitian analisis isi telah memfokuskan dan mengungkap gambaran media mengenai kelompok minoritas tertentu. Di sini analisis isi digunakan untuk meneliti masalah sosial tentang deskriminasi dan prasangka terhadap kelompok minoritas, agama tertentu, etnik, dan lain-lainnya.

- e) Mendukung studi efek media massa

Penggunaan analisis isi acapkali juga digunakan sebagai sarana untuk memulai penelitian efek media massa. Gerbner, Gross, Signorielli, Morgan, dan Jackson Beeck (1979) menemukan bahwa penonton berat TV (*Heavy Viewer*) cenderung lebih takut pada lingkungan sekitarnya.

3) Kelebihan dan Keterbatasan Analisis Isi

Kelebihan utama metode ini adalah tidak digunakannya manusia sebagai objek penelitian. Hal ini menyebabkan penelitian relative lebih mudah, tidak ada reaksi dari populasi ataupun sampel yang diteliti karena tidak ada orang yang diwawancarai, diminta mengisi kuesioner, ataupun diminta datang di laboratorium. Analisis isi juga relatif murah, tidak terbentur masalah perizinan penelitian. Bahan-bahan penelitian mudah didapat terutama diperpustakaan-

perpustakaan, atau dibagian dokumentasi audio visual. Biaya untuk coder relatif lebih murah dibandingkan biaya operasional pengumpul data untuk survei. Kelebihan lainnya ketika peneliti tidak dapat melakukan penelitian survei ataupun pengamatan terhadap populasi, analisis isi dapat digunakan (Burhan, 2010:192).

Kekurangan analisis terpenting adalah ia hanya meneliti pesan yang tampak, sesuatu yang disembunyikan dalam pesan bisa luput dari isi. Kekurangan terpenting lain adalah kesulitan menentukan media atau tempat memperoleh pesan-pesan yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Kelemahan lain adalah bahwa pesan komunikasi tidak selamanya merefleksikan fakta, terkadang memang ada usaha untuk membelokkan dunia simbolis yang ada di media (pesan) dari realitas yang sesungguhnya (Burhan, 2010: 192-193).

h. Kajian Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sudah pernah dilakukan dalam konteks kode etik jurnalistik diantaranya adalah penelitian Nurwina dengan judul Penerapan Kode Etik Jurnalistik Dalam Penulisan Berita Kriminal Pada Harian Vokal, dengan hasil penelitian yang terhitung dari 1 Desember 2012 sampai 31 Januari 2013 dapat disimpulkan bahwa media Harian Vokal dalam penerapan kode etik jurnalistik dalam menulis berita kriminal sangat menerapkan karena disukung dari hasil tingkat nilai pelanggaran tidak mencapai nilai satu (1%) hanya 0,98%.

2. Konsep Operasional

Konsep operasional ini sebagai cara untuk mencari indikator-indikator yang digunakan untuk mencari jawaban di lapangan terhadap masalah yang dihadapi. Adapun kategori indikatornya adalah:

a. Hari

Berita jatuhnya pesawat Hawk 200 milik TNI AU di Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar pada Harian Riau Pos terbit pada hari:

1. Senin dengan jumlah berita sebanyak 2 berita,
2. Selasa dengan jumlah berita sebanyak 5 berita,
3. Rabu dengan jumlah berita sebanyak 7 berita,
4. Kamis dengan jumlah berita sebanyak 7 berita,
5. Jum'at dengan jumlah berita sebanyak 4 berita,
6. Sabtu dengan jumlah berita sebanyak 2 berita,
7. Minggu dengan jumlah berita sebanyak 2 berita.

b. Jenis-jenis berita

Jenis-jenis berita yang dikenal di dunia jurnalistik ada lima, antara lain:

1. Straight News: berita langsung, apa adanya, ditulis secara singkat dan lugas.

Sebagian besar halaman depan surat kabar berisi berita jenis ini. Adapun jenis berita Straight News dipilih lagi menjadi dua macam:

- a) Hard News: yakni berita yang memiliki nilai lebih dari segi aktualitas dan kepentingan atau amat penting segera diketahui pembaca. Berisi informasi peristiwa khusus (special event) yang terjadi secara tiba-tiba.

b) Soft News, nilai beritanya di bawah Hard News dan lebih merupakan berita pendukung.

2. Depth News: berita mendalam, dikembangkan dengan pendalaman hal-hal yang ada di bawah suatu permukaan.
3. Investigation News: berita yang dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber.
4. Interpretative News: berita yang dikembangkan dengan pendapat atau penelitian penulisnya/reporter.
5. Opinion News: berita mengenai pendapat seseorang, biasanya pendapat para cendekiawan, sarjana, ahli, atau pejabat, mengenai suatu hal, peristiwa, kondisi poleksosbudhankam, dan sebagainya.

c. Bahasa

Bahasa jurnalistik adalah bahasa yang digunakan oleh wartawan, redaktur, atau pengelola media massa dalam menyusun dan menyajikan, memuat, menyiarkan, dan menayangkan berita serta laporan peristiwa atau pernyataan yang benar, aktual, penting dan atau menarik dengan tujuan agar mudah dipahami isinya dan cepat ditangkap maknanya. (Haris, 2006 : 7)

1. Bahasa yang benar dalam sebuah berita adalah bahasa berita yang sesuai susunan katanya mengikuti kaidah tata bahasa sebagaimana seharusnya bahasa itu disajikan dalam berita.
2. Aktual dalam bahasa pemberitaan adalah bahasa yang digunakan benar-benar terjadi pada peristiwa yang ditulis.

3. Penting dalam bahasa jurnalistik adalah kata yang ditulis oleh wartawan harus memuat kata-kata yang tidak bertele-tele dan dimengerti oleh pembaca. Bahasa jurnalistik harus menarik.
4. Menarik artinya mampu membangkitkan minat dan perhatian khalayak pembaca, memicu selera baca.

d. Orientasi Berita

Menurut Eribo (dalam Nurdin 2009), orientasi berita berarti arah atau sasaran berita yang dapat diartikan sebagai positif, negatif dan netra.

1. Berita Positif. Berita positif merupakan pemberitaan yang menggambarkan keadaan yang lebih baik dan stabil.
2. Berita Negatif yaitu, Pemberitaan yang menunjukkan konflik dan ketidak teraturan.
3. Berita Netral yaitu, berita yang tidak memihak kepada salah satu pihak.

e. Jumlah Kata Dalam Berita

Dalam sebuah berita yang ditulis oleh wartawan terdapat tiga golongan berita yang biasa terdapat dalam sebuah berita, yakni berita besar, berita sedang dan berita kecil. Jumlah kata dalam berita dari tiga golongan berita tersebut berbeda-beda. Adapun jumlah kata pada berita tersebut adalah

1. Berita besar jumlah kata mulai dari >800 kata.
2. Berita sedang jumlah kata mulai dari 400-800 kata.
3. Berita kecil jumlah kata mulai dari 0-400 kata.

f. Tema Berita

Menurut Dickinson (dalam Nurdin 2009) tema merupakan makna yang menyeluruh dari kandungan isi berita. Dapat dijelaskan bahwa tema adalah suatu bayangan yang dikemukakan media dari hasil pengamatan wartawan terhadap suatu kasus untuk mendukung suatu andaian. Dalam kajian ini ini tema berarti idea atau persoalan pokok yang mengawal berita dan sebuah tema berita dapat dilihat sepenuhnya setelah berita dapat dilihat sepenuhnya setelah berita selesai dibaca.

Dalam pemberitaan jatuhnya pesawat Hawk 200 TNI AU di Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar terdapat lima sub tema yang menonjol:

1. Kekerasan adalah perbuatan seseorang atau kelompok orang yg menyebabkan cedera atau matinya orang lain atau menyebabkan kerusakan fisik atau barang orang lain.
2. Sanksi adalah tindakan atau hukuman untuk memaksa orang menepati perjanjian, ketentuan atau undang-undang.
3. Dukungan adalah sesuatu yg didukung.
4. Kecaman adalah teguran yg keras, kritikan maupun celaan.
5. Perampasan adalah proses, cara, perbuatan perebutan, penyamunan maupun penyitaan.

G. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan pada Koran Riau Pos.

2. Subjek dan Objek Penelitian

- a. Subjek dalam penelitian ini adalah Surat Kabar Riau Pos.
- b. Objek dalam penelitian ini Pemberitaan Jatuhnya Pesawat Hawk 200 Jatuh Di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Di Surat Kabar Riau Pos edisi 16 Oktober 2012 – 7 desember 2012.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Arikunto, 2002:108).

Populasi penelitian ini adalah semua berita yang terkait dengan Analisis Isi Pemberitaan Jatuhnya Pesawat Hawk 200 Jatuh Di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Di Surat Kabar Riau Pos edisi 16 Oktober 2012 – 7 desember 2012 sebanyak 23 edisi dengan 29 berita.

b. Sampel

Pemberitaan Jatuhnya Pesawat Hawk 200 Jatuh Di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Di Surat Kabar Riau Pos edisi edisi 16 Oktober 2012 – 7 desember 2012 yang memuat berita mengenai jatuhnya pesawat hawk 200 sebanyak 23 edisi.

Adapun rincian berita (edisi) mengenai pemberitaan jatuhnya pesawat Hawk 200 yang jatuh di Siak Hulu, Kabupaten Kampar.

- 1. Edisi 16 Oktober 2012 sebanyak 1 berita
- 2. Edisi 17 Oktober 2012 sebanyak 4 berita
- 3. Edisi 18 Oktober 2012 sebanyak 2 berita
- 4. Edisi 19 Oktober 2012 sebanyak 2 berita
- 5. Edisi 20 Oktober 2012 sebanyak 1 berita

6. Edisi 21 Oktober 2012 sebanyak 1 berita
7. Edisi 22 Oktober 2012 sebanyak 1 berita
8. Edisi 23 Oktober 2012 sebanyak 1 berita
9. Edisi 24 Oktober 2012 sebanyak 1 berita
10. Edisi 25 Oktober 2012 sebanyak 1 berita
11. Edisi 26 Oktober 2012 sebanyak 1 berita
12. Edisi 27 Oktober 2012 sebanyak 1 berita
13. Edisi 28 Oktober 2012 sebanyak 1 berita
14. Edisi 29 Oktober 2012 sebanyak 1 berita
15. Edisi 30 Oktober 2012 sebanyak 1 berita
16. Edisi 1 November 2012 sebanyak 1 berita
17. Edisi 3 November 2012 sebanyak 1 berita
18. Edisi 13 Oktober 2012 sebanyak 1 berita
19. Edisi 15 Oktober 2012 sebanyak 1 berita
20. Edisi 5 Desember 2012 sebanyak 1 berita
21. Edisi 7 Desember 2012 sebanyak 1 berita
22. Edisi 13 Oktober 2012 sebanyak 1 berita
23. Edisi 17 September 2013 sebanyak 1 berita
24. Edisi 18 September 2013 sebanyak 1 berita

Jadi, jumlah keseluruhannya adalah 24 edisi dengan jumlah berita sebanyak 30 berita.

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan dokumen. Dokumentasi, yaitu menghimpun dokumen- dokumen naskah berita-berita sebelum di edit redaktur dan sampai naskah berita itu terbit. Untuk memperoleh penerapan kode etik jurnalistik dalam bentuk tulisan. (Eriyanto, 2011: 63). Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini berupa koran media cetak Riau Pos

2. Teknik Analisa Data

Analisa isi termasuk dalam kategori paradigma kritis. Paradigma kritis mempunyai pandangan tersendiri terhadap berita, yang bersumber bagaimana berita tersebut diproduksi dan bagaimana kedudukan dan media yang bersangkutan dalam keseluruhan proses produksi berita.

Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif metode Chi Kuadrat dengan bantuan SPSS 16. Metode chi-kuadrat (X^2) digunakan untuk mengadakan pendekatan (mengestimate) dari beberapa faktor atau mengevaluasi frekuensi yang diselidiki atau frekuensi hasil observasi (f_o) dengan frekuensi yang diharapkan (f_e) dari sampel apakah terdapat hubungan atau perbedaan yang signifikan atau tidak. Untuk mengatasi permasalahan seperti ini, maka perlu diadakan teknik pengujian yang dinamakan pengujian X^2 (Riduan, 2011: 68).

Maka peneliti menggunakan rumus:

$$x^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

X^2 = Nilai chi kuadrat

F_o = frekuensi yang di observasi (frekuensi empiris)

F_e = frekuensi yang diharapkan (frekuensi teoritis)

1. Hipotesa

- a. H_a : Ada perbedaan yang signifikan dari kategori hari dalam berita jatuhnya pesawat Hawk 200 TNI AU di Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar

H_o : Tidak ada perbedaan yang signifikan dari kategori hari dalam berita jatuhnya pesawat Hawk 200 TNI AU di Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar

- b. H_a : Ada perbedaan yang signifikan dari kategori jenis berita dalam berita jatuhnya pesawat Hawk 200 TNI AU di Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar.

H_o : Tidak ada perbedaan yang signifikan dari kategori jenis berita dalam berita jatuhnya pesawat Hawk 200 TNI AU di Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar.

- c. H_a : Ada perbedaan yang signifikan dari kategori bahasa dalam berita jatuhnya pesawat Hawk 200 TNI AU di Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar.

H_o : Tidak ada perbedaan yang signifikan dari kategori bahasa dalam berita jatuhnya pesawat Hawk 200 TNI AU di Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar .

d. H_a : Ada perbedaan yang signifikan dari dari kategori orientasi berita dalam berita jatuhnya pesawat Hawk 200 TNI AU di Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar.

H_o : Tidak ada perbedaan yang signifikan dari kategori orientasi berita dalam berita jatuhnya pesawat Hawk 200 TNI AU di Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar.

e. H_a : Ada perbedaan yang signifikan dari kategori banyak kata dalam berita dalam berita jatuhnya pesawat Hawk 200 TNI AU di Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar

H_o : Tidak ada perbedaan yang signifikan dari kategori banyak kata dalam berita dalam berita jatuhnya pesawat Hawk 200 TNI AU di Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan ini ditulis dengan menggunakan sistematika sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Latar belakang, alasan memilih judul, penegasan istilah, pokok permasalahan, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritis, konsep operasional, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan umum dan tempat lokasi penelitian

Meliputi sejarah singkat berdirinya Surat Kabar Riau Pos.

BAB III : Penyajian Data.

BAB IV : Analisis Data

BAB V : Penutup (Kesimpulan dan Saran)